

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era modern ini pemerintah telah mengupayakan berbagai hal untuk melestarikan budaya di Indonesia yang salah satunya adalah pencak silat, beladiri pencak silat ini sudah masuk kedalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan ekstrakurikuler di sekolah, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan ekstrakurikuler, seorang guru biasanya mengajari tentang teknik dasar yang ada di pencak silat itu sendiri. Didalam pembelajaran, teknik dasar yang biasa diajari oleh guru hanyalah serangan tungkai, serangan lengan, pola langkah, dan tangkisan. Berhubung dalam hal ini, peneliti akan meneliti serangan tungkai pada pembelajaran pencak silat, maka peneliti akan membahas secara singkat apa itu serangan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia serangan adalah mendatangi untuk melawan dan melukai, dan tungkai adalah anggota badan dari paha sampai pergelangan kaki, jadi serangan tungkai yaitu serangan yang menggunakan tendangan, sapuan, dengkulan, dan guntingan. Adapun gerakan tendangan tungkai meliputi, tendangan lurus, tendangan tusuk, tendangan kepret, tendangan jejag, tendangan gajul, tendangan T, tendangan celorong, tendangan belakang, tendangan kuda, tendangan taji, tendangan sabit, tendangan baling, hentak bawah, dan gejjig.

Pentingnya kita belajar tendangan pada pencak silat adalah untuk salah satu pertahanan diri, dan juga untuk melenturkan otot yang ada dibagian tungkai dan

pinggang, selain itu apabila dipertandingan tendangan adalah gerakan yang paling banyak di lakukan pada atlet pencak silat.

Pada umumnya siswa hanya sebatas bisa bergerak namun struktur gerakannya belum tepat dengan apa yang di harapkan oleh pendidik, terkecuali bagi siswa yang dulunya mengikuti pencak silat di perguruan atau di ekstrakurikuler. Dalam kaitannya dalam pengajaran teknik tendangan tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran pencak silat disekolah. Saat peneliti melakukan pengamatan lapangan, banyak dari para siswa yang sedang melakukan pembelajaran pencak silat yang merasa bosan dikarenakan kurangnya variasi dalam melatih pencak silat, dan saat menendang sikap struktur tungkai para siswa kurang baik.

Maka dari itu diperlukan upaya pendidik meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan teknik tendangan pencak silat melalui model pembelajaran yang efektif, menarik dan mudah untuk dilakukan, sehingga siswa tidak bosan saat berlatih pencak silat. Ada terdapat beberapa model yang digunakan dalam pembelajaran pencak silat di SMP, yaitu model pembelajaran *problem solving*, karena dengan *problem solving* pembelajaran perlu berpikir secara menalar, karena di kurikulum 2013 terdapat unsur *critical thinking*, jadi peserta didik dapat berpikir secara kritis dan dapat memecahkan suatu masalah. *Problem solving* juga salah satu cara belajar yang unik, karena rasa ingin tahunya yang tinggi disitulah jadi salah satu daya tariknya untuk siswa.

Model pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa memahami belajar gerakan serangan tungkai dalam pencak silat sesuai dengan ketentuan, selain itu

ada banyak variasi model tendangan menggunakan *problem solving* yang dimana masih banyak guru dan pelatih yang masih kebingungan bagaimana bentuk penerapannya dan apakah variasi model tersebut layak, menarik dan mudah dilakukan untuk siswa sekolah menengah pertama.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar masalah tidak meluas, maka berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka fokus penelitian perlu dibatasi yaitu “Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Belajar Teknik Tendangan Sabit Pencak Silat Di Tingkat SMP”

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, maka permasalahannya adalah ”Apakah model pembelajaran *problem solving* dalam belajar teknik tendangan sabit pencak silat Di Tingkat SMP layak digunakan?”

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun kegunaan hasil penelitiannya adalah:

1. Agar bisa memberikan kontribusi berharga terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan kepelatihan, khususnya dalam penerapan Model Pembelajaran guna meningkatkan hasil dari proses pembelajaran serta hasil dari latihan di lapangan.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pelatih dan pengajar tentang belajar atau latihan menggunakan *problem solving* terhadap kemampuan dasar teknik tendangan sabit.

3. Sebagai sumber informasi serta sumber referensi dalam pengembangan penelitian tindakan dan juga untuk menumbuh kembangkan peneliti supaya terjadi inovasi dalam pembelajaran.
4. Sebagai sarana pembelajaran untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan.

